

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang berada di daerah tropis dengan jumlah pulau mencapai lebih dari 17.000 pulau, hal ini menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi di berbagai tipe ekosistem (BAPENAS, 2016). Salah satunya adalah keanekaragaman tumbuhan di Indonesia yang menempati urutan negara terbesar ketujuh dengan jumlah spesies mencapai 20.000 spesies, empat puluh persen diantaranya merupakan tumbuhan endemik Indonesia (Kusmana & Hikmat, 2015). Selain hidup berbagai jenis pohon, hidup juga berbagai jenis tumbuhan lain, seperti tumbuhan liana, tumbuhan epifit, tumbuhan yang bersifat parasit dan saprofit.

Salah satu jenis flora yang tumbuh di Indonesia adalah kantong semar (*Nepenthes* spp.). *Nepenthes* merupakan tumbuhan unik yang memiliki kemampuan memangsa serangga, sering juga disebut sebagai ‘*insectivorous plant*’ atau ‘*pitcher plant*’ sehingga digolongkan sebagai tumbuhan karnivora dan umumnya hidup pada tanah miskin hara (Mardhiana, dkk., 2012). Kemampuan tumbuhan *Nepenthes* yang mampu hidup di tanah miskin unsur hara menjadikan tumbuhan *Nepenthes* mengembangkan kantongnya sebagai alat untuk memenuhi kekurangan suplai unsur hara terutama nitrogen dan fosfor (Mithofer, 2011). Keunikan lainnya adalah terdapat pada kantong *Nepenthes* yang memiliki ukuran, warna, corak dan bentuk yang beranekaragam antara spesiesnya (Fatahul, dkk., 2007). Keunikan yang dimiliki oleh tumbuhan kantong semar dimanfaatkan sebagai tanaman hias yang mulai banyak dijual, namun sebagian besar berasal dari habitat asli bukan dari tempat budidaya, kolektor maupun penangkaran (Rismita, 2009). Perburuan yang semakin meningkat dengan tidak mengindahkan etika lingkungan akan mengancam keberadaan tumbuhan *Nepenthes*, selain itu adanya kebakaran hutan, pembukaan lahan, konversi lahan dan faktor lainnya dapat mengancam keberadaan tumbuhan kantong semar ini (Isnandi, 2017).

Semua jenis tumbuhan dari genus *Nepenthes* termasuk dalam tumbuhan yang dilindungi berdasarkan PP No. 7 tahun 1999 tentang Pengawetan dan Pelestarian Tumbuhan dan Satwa Liar, dan termasuk dalam daftar CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species*). Menurut CITES (2010), sebagian besar dari jenis tumbuhan kantong semar selain *Nepenthes rajah* dan *Nepenthes khasiana* tergolong ke dalam kelompok Apendiks II yang berarti ada larangan dan pembatasan perdagangan untuk melindungi spesies dari kepunahan. Untuk *Nepenthes rajah* dan *Nepenthes khasiana* yang statusnya sudah terancam punah tergolong dalam kelompok Apendiks I, yang berarti spesies dilindungi dan terancam dari segala bentuk perdagangan internasional secara komersial.

Tumbuhan *Nepenthes* terdistribusi mulai dari Australia bagian utara, Asia Tenggara, hingga Cina bagian selatan (Syamswisna, 2009). Menurut Mansyur (2013) terdapat 68 jenis tumbuhan *Nepenthes* yang hidup dan tumbuh di berbagai pulau di Indonesia. Jenis tumbuhan *Nepenthes* yang paling banyak ditemukan adalah di Pulau Sumatera sekitar 34 jenis (Hernawati & Pitra, 2006). Sedangkan di Pulau Jawa hanya terdapat 3 jenis tumbuhan kantong semar yaitu *Nepenthes adrianae*, *Nepenthes gymnamphora* dan *Nepenthes mirabilis*, dua diantaranya yaitu *Nepenthes adrianae* dan *Nepenthes gymnamphora* merupakan tumbuhan endemik Jawa (Mansyur, 2013). Salah satu habitat tumbuhan *Nepenthes* yang berada di Pulau Jawa berada di hutan heterogen Gunung Pasir Cadaspanjang Ciwidey, Jawa Barat. Gunung Pasir Cadaspanjang merupakan gunung yang memiliki ketinggian 2.050 mdpl. Gunung Pasir Cadaspanjang ini berada di kawasan Ranca Upas Kecamatan Ciwidey yang merupakan hutan tropis pada ketinggian 1.700 m di atas permukaan laut (Ichwan, 2009). Kawasan hutan ini merupakan area hutan lindung yang di dalamnya terdapat beragam jenis flora seperti puspa (*Schima wallichii*), rasalama (*Altinga excelsa*), saninten (*Castanopsis javanica*), balakace (*Vaccinium bancanum*) dan ekaliptus (*Eucalyptus* sp.), serta fauna yang ada didominasi oleh berbagai jenis burung, seperti tekukur (*Streptopelia chinensis*), kacamata jawa (*Zosterops flavus*), elang hitam (*Ictinaetus malayensis*), serta fauna lainnya seperti monyet, ular, kadal, katak, dan bajing (Pemerintah Kab.Bandung, 2011).

Penelitian mengenai tumbuhan *Nepenthes* seperti morfologi, taksonomi, kelimpahan, distribusi dan kondisi habitat sangat menarik dan perlu dilakukan sebelum tumbuhan *Nepenthes* di alam benar-benar punah, selain itu juga karena seluruh jenis *Nepenthes* merupakan tumbuhan yang dilindungi. Di sekitar kawasan hutan heterogen Gunung Pasir Cadaspanjang terdapat areal penggunaan lain seperti kebun kopi, kebun terung belanda, serta terdapat juga kawasan bumi perkemahan dan kawasan wisata, yang mana pada daerah lokasi penelitian tidak jarang digunakan sebagai lokasi *tracking* oleh wisatawan ataupun pecinta alam untuk menikmati keindahan alam di kawasan hutan heterogen Gunung Pasir Cadaspanjang. Dengan adanya aktifitas-aktifitas tersebut dikhawatirkan akan mengancam atau mengganggu habitat dan keberadaan tumbuhan *Nepenthes* di kawasan ini yang dapat menyebabkan populasinya tertekan bahkan menyusut. Informasi mengenai tumbuhan kantong semar (*Nepenthes* spp.) di Gunung Pasir Cadaspanjang Ciwidey belum tersedia, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menambah data informasi mengenai keberadaan tumbuhan kantong semar, khususnya mengenai kelimpahan dan distribusi tumbuhan kantong semar (*Nepenthes*spp.) di kawasan hutan heterogen Gunung Pasir Cadaspanjang Ciwidey, Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana kelimpahan dan distribusi kantong semar (*Nepenthes*spp.) yang terdapat di hutan heterogen Gunung Pasir Cadas Panjang Ciwidey, Jawa Barat?”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja jenis kantong semar (*Nepenthes*spp.) di hutan heterogen Gunung Pasir Cadaspanjang Ciwidey, Jawa Barat?
2. Bagaimana kelimpahan kantong semar (*Nepenthes* spp.) di hutan heterogen Gunung Pasir Cadaspanjang Ciwidey, Jawa Barat ?
3. Bagaimana pola distribusi kantong semar (*Nepenthes* spp.) di hutan heterogen Gunung Pasir Cadaspanjang Ciwidey, Jawa Barat?

1.4 Batasan Masalah

Supaya penelitian yang dilakukan tidak meluas dan lebih fokus pada permasalahan, maka masalah pada penelitian ini perlu dibatasi. Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi oleh hal-hal berikut ini :

1. Area pengamatan difokuskan pada jalur *cruising* atau jelajah berdasarkan jalan alam yang ada.
2. Area pengamatan dibatasi oleh keadaan geografi alam seperti jurang.
3. Faktor abiotik yang diukur adalah suhu udara, kelembapan udara, intensitas cahaya, suhu tanah, kelembapan tanah, pH tanah, dan kandungan materi organik tanah.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui jenis, kelimpahan, dan pola distribusi dari kantong semar (*Nepenthes* spp.) di hutan heterogen Gunung Pasir Cadaspanjang Ciwidey, Jawa Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dapat memberikan informasi dasar mengenai kelimpahan dan distribusi kantong semar (*Nepenthes* spp.) di hutan heterogen Gunung Pasir Cadaspanjang Ciwidey, Jawa Barat.
2. Hasil penelitian dapat menjadi informasi mengenai karakteristik kondisi habitat atau faktor abiotik dari tumbuhan kantong semar (*Nepenthes* spp.) di hutan heterogen Gunung Pasir Cadaspanjang Ciwidey, Jawa Barat.
3. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data awal untuk penelitian selanjutnya mengenai tumbuhan kantong semar (*Nepenthes* spp.) di hutan heterogen Gunung Pasir Cadaspanjang Ciwidey, Jawa Barat.
4. Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada pengelola, warga sekitar, maupun wisatawan untuk menjaga keberadaan dan kelestarian dari tumbuhan kantong semar (*Nepenthes* spp.) yang terdapat di hutan heterogen Gunung Pasir Cadaspanjang Ciwidey, Jawa Barat.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi secara umum merupakan penjelasan dari keseluruhan isi skripsi yang bertujuan untuk memberikan gambaran isi dari setiap bab dan keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya. Struktur organisasi skripsi terdiri dari lima bab, yang terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan serta simpulan, implikasi dan rekomendasi. Berikut merupakan penjelasan dari kelima bab tersebut.

Pada bab I dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan atau hal-hal yang mendasari penelitian kelimpahan dan distribusi tumbuhan *Nepenthes* spp. di hutan heterogen Gunung Pasir Cadaspanjang Ciwidey, Jawa Barat. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian dan batasan masalah dari penelitian yang dilakukan. Tujuan dan manfaat menjelaskan mengenai capaian yang diharapkan dari penelitian.

Pada bab II berisi kajian pustaka atau kumpulan teori dan konsep yang mendukung kajian penelitian serta penelitian-penelitian terdahulu yang terkait atau mendukung penelitian yang dilaksanakan. Kajian pustaka secara umum menjelaskan mengenai kelimpahan, distribusi, klasifikasi, morfologi, habitat dan persebaran, pemanfaatan dan strategi konservasi tumbuhan *Nepenthes* spp., serta deskripsi umum lokasi penelitian.

Pada bab III dijelaskan mengenai jenis penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, lokasi dan waktu penelitian, alat dan bahan yang digunakan, serta tahapan penelitian mulai dari tahap persiapan, tahap penelitian sampai analisis data yang terdiri dari data abiotik, morfologi, kelimpahan dan distribusi tumbuhan *Nepenthes* spp.

Pada bab IV berisi temuan dan pembahasan hasil dari penelitian yang telah diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang sudah dilakukan yaitu mengenai jenis, kelimpahan dan distribusi tumbuhan *Nepenthes* spp. di hutan heterogen Gunung Pasir Cadaspanjang Ciwidey, Jawa Barat. Temuan hasil penelitian dipaparkan kemudian dibahas dan dijelaskan yang akan menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian berdasarkan kajian pustaka atau teori yang terdapat pada bab kajian pustaka.

Pada bab V berisi simpulan dan implikasi dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai kelimpahan dan distribusi tumbuhan *Nepenthes* spp. di hutan heterogen Gunung Pasir Cadaspanjang Ciwidey, Jawa Barat. Pada bab ini juga berisi rekomendasi atas penelitian, agar hal-hal penting dari penelitian dapat dimanfaatkan dan dikembangkan lebih lanjut.

Selain terdiri dari lima bab inti yang telah dijelaskan, skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran. Daftar pustaka berfungsi sebagai sumber rujukan yang digunakan dalam penelitian ini. Lampiran yang berada di bagian akhir dari skripsi ini memberikan gambaran terkait dengan proses penelitian dan untuk menunjang data hasil penelitian yang telah dilakukan.